

PERBEDAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANTARA SISWA KELAS VII DENGAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

DIFFERENCE OF CLEAN AND HEALTHY LIFESTYLES BETWEEN SEVENTH AND EIGHTH GRADE STUDENTS IN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

Oleh: Deby Kiswara Murti, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta 55281
debykiswara@yahoo.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Peserta didik yang sehat merupakan siswa yang tumbuh dan berkembang dengan baik seperti jiwanya berkembang sesuai umur, emosi positif meliputi bahagia dan gembira, memperhatikan kebersihan, pola hidup yang teratur serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan kepada 31 siswa kelas VII SMP Negeri 9 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat yang meliputi uji normalitas ($0.200 > 0.05$) dan uji homogenitas ($0.191 > 0.05$). Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan $p < 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yakni tidak terdapat perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.838 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.838 > 0.05$).

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*

Abstract

The clean and healthy lifestyles (PHBS) in schools is an attempt to empower students, teachers and community of school environment in order to understand, want, and be able to practice PHBS and have an active role in creating healthy schools. Healthy learners are students who grow and develop well as their soul develops by the age, positive emotions such as happiness and joy, considering hygiene, regular lifestyle, and can adapt to the surrounding environment.

This research aims at figuring out the difference of clean and healthy lifestyles between seventh and eighth grade students in SMP Negeri 9 Yogyakarta. The research was quantitative research using the comparative method. The subjects in the research were seventh and eighth grade students of SMP Negeri 9 Yogyakarta of 128 students. The instrument trial was done to 31 students of seventh grade students in SMP Negeri 9 Yogyakarta. The data collection method used questionnaire. The data analysis technique used was the prerequisite test including normality test ($0.200 > 0.05$) and homogeneity test ($0.191 > 0.05$). The hypothesis test was by using Independent Sample T-Test with significance level of analysis results determined $P < 0.05$.

Based on the results of this research, it can be concluded that there is no difference of clean and healthy lifestyles between seventh and eighth grade students in SMP Negeri 9 Yogyakarta, this is evidenced by the significance value 0838 which means greater than 0.05 ($0838 > 0.05$).

Keywords: *Clean and Healthy Lifestyles (PHBS)*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek individu yang sejahtera yakni sehat. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan sehat yakni suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Berdasarkan UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, dalam Depkes RI (2009: 32) memaknai sehat sebagai suatu keadaan yang sejahtera secara badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Melalui pendidikan, pemahaman akan perilaku hidup sehat dapat diberikan kepada siswa agar dijadikan dasar pola perilaku hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang sehat yakni siswa yang tumbuh dan berkembang dengan baik seperti jiwanya berkembang sesuai umur, emosi positif meliputi bahagia dan gembira, memperhatikan kebersihan, pola hidup yang teratur serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan peserta didik dalam mengoptimalkan tugas perkembangan dengan optimal baik dalam proses pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman penerapan akan pentingnya perilaku hidup sehat, sehingga

perilaku hidup sehat di sekolah perlu dilakukan pembiasaan sehingga untuk selanjutnya dapat diimplementasikan dalam keseharian.

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. PHBS di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Indikator PHBS di institusi pendidikan/sekolah meliputi (Depkes, 2008): Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yakni penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan perilaku hidup bersih dan

sehat antara siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 8 November 2016 bertempat di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ngeksigondo No 30 Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 128 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket. Angket atau biasanya disebut kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Jenis angket yang digunakan yakni angket tertutup berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan dilaksanakan oleh responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Angket tertutup menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195) yakni angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Hasil uji validitas pada angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang digunakan skor kriteria 0.25 terdapat 11 item pernyataan yang gugur, sehingga item yang valid sebanyak 74 item yang valid. Nomor item yang gugur yakni 16, 19, 28, 44, 45, 47, 54, 75, 77, 78, dan 79. Nilai koefisien validitas item yang valid pada angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berkisar 0.276 – 0.776. uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai cronbach alpha pada variabel angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni 0.942. hal tersebut diinterpretasikan dengan tabel keterandalan instrumen penelitian yakni tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikatakan reliabel atau dapat dilakukan pengukuran secara konsisten dari waktu ke waktu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskripsi yang memuat nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum serta standar deviasi. Kemudian dari hasil tersebut digunakan untuk pengkategorisasian, kategorisasi untuk menunjukkan kecenderungan pada masing-masing skor. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X &\geq (M + 1.0 \times SD) && \text{Tinggi} \\ (M - 1.0 \times SD) &\leq X < (M + 1.0 \times SD) && \text{Sedang} \end{aligned}$$

$X (M + 1.0 \times SD)$ Rendah

Selanjutnya dalam uji dihipotesis peneliti melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan $P > 0.05$. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan taraf signifikansinya $P > 0.05$.

Selanjutnya setelah terpenuhi kedua uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample t-Test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya analisis deskripsi, peneliti kemudian melakukan kategorisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dimiliki siswa berdasarkan pilihan jawaban pada angket. Berikut hasil kategorisasinya.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi PHBS Siswa

No.	Skor	Frekuensi		Kat
		N	%	
1.	$X > 222$	48	37.5 %	Tinggi
2.	$144 \leq X < 228$	80	62.5%	Sedang
3.	$X < 148$	0	0%	Rendah

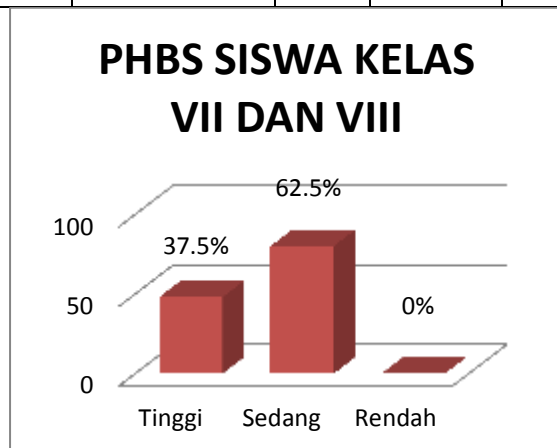


Diagram 1. PHBS Siswa Kelas VII dan VIII

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri mempunyai nilai

signifikansi lebih besar dari 0,200 pada ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya yakni 0.191. Data dinyatakan homogen jika nilai probabilitas atau $P > 0.05$. Pada penelitian ini, hasil uji homogenitas yang diperoleh yakni $0.191 > 0.05$ yang dinyatakan bahwa data hasil uji homogenitas data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji t ditemukan nilai 0.205 dengan sig (2-tailed) 0.838. Oleh karena nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan PHBS siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil dinyatakan terdapat perbedaan apabila nilai sig < 0.05 akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan tidak ada perbedaan atau H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 penelitian ini yakni Tidak terdapat perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat antara Siswa Kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas VII dengan kelas VIII sama atau tidak ada perbedaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal meliputi faktor perilaku dan non perilaku fisik, faktor teknis, faktor sosial

ekonomi, faktor geografi, dan upaya promotif tentang kesehatan (Proverawati, 2012). Faktor perilaku dan non perilaku fisik ini meliputi pengetahuan dan sikap tentang kesehatan sedangkan faktor non perilaku fisik meliputi faktor lingkungan. Faktor kedua yakni faktor teknis yang meliputi ketersediaan dan ketercapaian fasilitas. Ketiga, faktor sosial dan ekonomi yang meliputi tingkat sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor keempat yakni geografi, dimana seseorang bertempat tinggal dan beraktivitas dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian faktor terakhir yakni upaya promotif tentang kesehatan khususnya mengenai PHBS.

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan cenderung akan berperilaku sehat (Nadia, 2015). Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang dimiliki (telinga, mata, hidung, rasa dan raba). Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan, 2010). Menurut Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sistem pelayanan kesehatan, sakit, penyakit, makanan, minuman, serta lingkungan. PHBS merupakan salah bagian dari perilaku kesehatan.

Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta

adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku sehat.

Hasil penelitian Novia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Rambipuji Jember* menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait dengan PHBS maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan PHBS, maka siswa perlu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan terutama PHBS di sekolah.

Tatanan lingkungan sekolah, terkait di dalamnya adalah guru, orang tua siswa, fasilitas penunjang kesehatan dan siswa itu sendiri. Peran orang tua merupakan faktor lainnya yang perlu untuk diteliti dalam penelitian ini, sebab orang tua adalah figur yang paling dekat dan paling mengetahui perkembangan dan perilaku hidup anaknya. Interaksi paling lama, konsisten dan kontinue dengan para siswa adalah orang tua siswa itu sendiri. Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dimiliki oleh siswa di SMP tersebut berasal dari banyak sumber, baik

dari sekolah maupun di tempat mereka tinggal. Demikian halnya dengan fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang erat kaitannya dengan PHBS siswa. Sarana prasarana atau fasilitas yang baik, diyakini berpengaruh positif bagi kebersihan dan kesehatan siswa (Helly M. Rorimpandey, dkk, 2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 81 siswa yang menjadi responden terdapat 69,1 persen (56 siswa) dengan peran guru baik dan 30,9 persen peran guru kurang baik.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik sebesar 69,1 persen dan peran orang tua yang kurang baik terhadap perilaku hidup bersih sehat siswa sebesar 30,9 persen. Pada peran orang tua yang baik terdapat 22 siswa (27,2%) yang perilaku hidup bersih sehatnya kurang baik, sementara itu terdapat 34 siswa (42,0%) yang perilaku hidup bersih sehatnya baik. Peran orang tua yang kurang baik mengakibatkan 17 siswa (21%) perilaku hidup bersih sehatnya kurang baik dan hanya 8 siswa.

Selain itu, terkait pengetahuan siswa yang baik sebesar 54,3 persen dan yang kurang baik 45,7 persen. Pada tingkat pengetahuan siswa yang baik terdapat 28 siswa yang perilaku hidup bersih sehatnya baik (34,6%), namun ada juga yang tingkat pengetahuan siswa baik tapi perilaku hidup bersih sehatnya kurang baik, yaitu 16 siswa (19,8%). Terhadap siswa yang tingkat pengetahuannya kurang, terdapat 23

(28,4%) siswa berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dan 14 (17,3%) siswa yang berperilaku hidup bersih sehat baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan siswa dengan PHBS. Dilihat dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 2,875 menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik terhadap PHBS, berpeluang 2 kali lebih besar untuk menerapkan perilaku hidup bersih sehat dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik tentang PHBS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orangtua, pengetahuan, sikap siswa, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Hal ini memperkuat hasil penelitian peneliti bahwa tidak ada perbedaan PHBS siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta diindikasikan dari peranan orangtua, pengetahuan siswa akan perilaku sehat dengan baik, sikap siswa akan perilaku sehat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Hal ini senada dengan setting penelitian yang dilakukan peneliti yakni usia responden sangat berpengaruh akan PHBS. Responden pada penelitian ini yakni siswa kelas VII dengan kelas VIII SMP Negeri 9 Yogyakarta

yang pada kisaran usia 12 hingga 14 tahun. Berdasarkan psikologi perkembangan anak usia remaja yakni usia yang dimana kognitif mereka berkembang dengan baik, daya nalar dan logika serta mampu menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Selain itu, pengetahuan dari PHBS siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta pada umumnya diperoleh dari Sekolah Dasar, lingkungan rumah maupun pengetahuan PHBS dari kegiatan pembiasaan di sekolah. Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan antara lain makanan bergizi, pembuangan sampah, sikap terhadap fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan, sikap untuk menghindari kecelakaan (Notoatmodjo, 2010). Sikap mayoritas siswa kelas VII dengan kelas VIII sangat baik dalam PHBS sehingga mereka membiasakan dalam penerapan dikehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir sarana dan prasarana sekolah memadai, hal ini ditemukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta dirasakan oleh para siswa secara menyeluruh yang meliputi tempat cuci tangan, penyediaan tempat sampah, fasilitas kantin atau makanan dan jajanan sehat dan lain sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada perbedaan PHBS antara siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wilar (2012) tentang Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget Kecamatan Talawaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yakni 54 orang (54%) berperan baik, dan sebanyak 63 orang (63%) orang tua berperan baik. Pengetahuan siswa didapatkan sebagian besar baik yakni sebanyak 52 orang (52%), dan sikap siswa menunjukkan sebagian besar bersikap baik yaitu sebanyak 60 orang (60%). Namun demikian hal praktik hidup bersih dan sehat sebanyak 50 (50%) siswa bersikap baik dan 50 orang (50%) bersikap kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa, peran orang tua merupakan faktor yang paling dominan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilar (2012) tentang Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget Kecamatan Talawaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yakni 54 orang (54%) berperan baik, dan sebanyak 63 orang (63%) orang tua berperan baik. Pengetahuan siswa didapatkan sebagian besar baik yakni sebanyak 52 orang (52%), dan sikap siswa menunjukkan sebagian besar bersikap baik yaitu sebanyak 60 orang

(60%). Namun demikian hal praktik hidup bersih dan sehat sebanyak 50 (50%) siswa bersikap baik dan 50 orang (50%) bersikap kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa, peran orang tua merupakan faktor yang paling dominan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukannya perbedaan PHBS antara siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi faktor orang tua, pengetahuan, sikap siswa dan sarana prasarana di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki PHBS sedang (62.5%) sebanyak 80 siswa dan kategori tinggi (37.5%) sebanyak 48 siswa dan tidak ada siswa yang memiliki PHBS rendah.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat antara siswa kelas VII dengan kelas VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil tersebut dapat diindikasikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi peranan orangtua,

pengetahuan, sikap siswa dan sarana dan prasarana di sekolah.

Bersih dan Sehat Siswa di Sekolah Dasar GMIM 52 Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2012. Tesis. FKM-UNSRAT. Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes R.I. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta

Nadia Primivita Dirgahayu. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Novia L., Dewi R., Sonny A. (2011). *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Desa Rambipuji)*. Jurnal Pustaka Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Proverawati, Atikah. (2012). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wilar, N. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup*